

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis corona virus yang baru ditemukan pada tahun 2019. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian (Ausrianti, Andayani, Surya, & Suryani, 2020). Dampak yang terjadi pada saat pandemic seperti ini tidak hanya berdampak terhadap kesehatan saja namun terhadap ekonomi dan sekolah (Aji, 2020). Dampak yang terjadi pada perekonomian seperti susah mencari pekerjaan, susah memenuhi kehidupan sehari-hari, kesusahan mempunyai penghasilan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dikarenakan dilakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Hanoatubun,2020). Karena PSBB belajar mengajar ditetapkan melalui sistem dalam jaringan (daring), namun tetap memiliki dampak seperti target *skill* yang kurang (Aji, 2020). Oleh karena itu *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 menjadi penyakit pandemic global (Bachri & Utami, 2021).

Secara Global tercatat total kasus positif Covid-19 yang terkonfirmasi sebesar 109.594.835 kasus sampai tanggal 18 Februari 2021 dengan angka kematian sebanyak 2.424.060 kasus. Amerika Serikat dikonfirmasi positif

terbanyak sekitar 48.788.209, kedua Eropa dengan kasus sebanyak 37.112.768, dan terakhir Asia Tenggara 13.272.693 kasus (WHO 2021).

Menurut WHO 2021 pada bagian Asia Tenggara sampai tanggal 18 Februari 2021 dikonfirmasi sebanyak 2.298.954 kasus positif Covid-19. Dengan kasus terbanyak di Indonesia sebanyak 1.243.646 kasus, diikuti oleh Fhillipina sebanyak 553.424 kasus, dan ketiga Malaysia sebanyak 272.163 kasus positif (WHO, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) di Indonesia hingga tanggal 18 Februari 2021 dikonfirmasi sebanyak 1.243.646 kasus. Kasus terbanyak di DKI Jakarta sebanyak 317.432, diikuti oleh Jawa Barat sebanyak 175.950 kasus dan kasus ketiga terbanyak pada Jawa Tengah sebanyak 46.147 kasus. Sedangkan untuk di D.I Yogyakarta sendiri hingga tanggal 18 Februari 2021 dikonfirmasi sebanyak 25.817 kasus positif. Dengan kasus terbanyak di Sleman yaitu 2.911 kasus, diikuti Bantul 2.615 kasus dan ketiga Yogyakarta dengan kasus 1.728 kasus positif Covid-19.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut berat (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2 dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Hidayat, 2020). Covid-19 menyebabkan Pneumonia (peradangan pada paru), dapat menyerang siapa saja dari bayi, anak-anak, orang dewasa,

lansia, ibu hamil bahkan ibu menyusui, dengan gejala seperti demam $>38^{\circ}\text{C}$, batuk, dan sesak napas, nyeri otot, serta sakit kepala (Hidayat, 2020). Semenjak kemunculan Covid-19 pertama kali di Wuhan kasus terus meningkat begitu cepat hingga menyebar ke negara-negara lain (Hidayat, 2020).

Covid-19 pada awalnya diduga ditularkan melalui hewan ke manusia, namun kemudian diketahui penyakit ini ditularkan melalui droplet saat berbicara, bersin dan batuk, yaitu melalui orang yang positif Covid-19. Covid-19 juga dapat ditularkan melalui sentuhan seperti saat berjabat tangan dengan penderita lalu langsung menyentuh wajah atau mulut serta hidung tanpa mencuci tangan (Zukmadini, Karyadi, & Kasrina, 2020). Salah satu penyebab kasus semakin meningkat adalah kurangnya pengetahuan tentang pencegahan terhadap Covid-19, maka dari itu perlu adanya tindakan pencegahan terhadap penularan Covid-19 ini (Ausrianti, Andayani, Surya, & Suryani, 2020).

Pemerintah menetapkan *social distencing*, penggunaan masker dan *face shield* saat berpergian, serta selalu mencuci tangan menggunakan sabun maupun *hand sanitizer* (Yunus, 2020), tidak boleh menyentuh mulut dan hidung sebelum mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh, menghindari kontak langsung dengan penderita Covid-19 (Anggun, 2020).

Orang yang diduga terkena Covid-19 termasuk kategori ODP (orang dalam pemantauan) langkah untuk mencegah penularannya adalah melakukan isolasi mandiri, tidak keluar rumah kecuali mendapatkan pengobatan, menghubungi pihak rumah sakit jika mengalami gejala yang meningkat, melarang orang lain mengunjungi atau menjenguk, tidak melakukan pertemuan dengan orang yang sakit, menggunakan masker dan sarung tangan jika berada ditempat umum, bila batuk atau bersin gunakan tissue untuk menutup dan segera membuang tissue pada tempat sampah, dan menghindari penggunaan alat makan dan lain-lain secara bersamaan (Kemenkes RI, 2020).

Covid-19 setiap harinya semakin meningkat, di Indonesia rata-rata per tujuh hari yaitu 8.264 kasus baru. Penyebab semakin meningkatnya Covid-19 adalah karena ketidakdisiplinan dalam menjaga jarak, dan rendahnya pengetahuan dan kesadaran diri masyarakat khususnya terhadap kesehatan dan penyakit menyebabkan sulit mendeteksi penyakit yang terjadi dimasyarakat (Ausrianti, Andayani, Surya, & Suryani, 2020).

Self awareness (kesadaran diri) adalah salah satu kemampuan individu dalam hal menganalisa pikiran dan perasaan yang ada dalam dirinya (Khairuniisa, 2017). *Self Awareness* atau kesadaran diri merupakan wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku diri sendiri atau pemahaman diri sendiri (Maharani & Mustika, 2016). Menurut Laila tahun

2016 *self awareness* atau kesadaran diri adalah wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 18 September 2020 diketahui jumlah mahasiswa semester genap TA 2020/2021 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sebanyak 592 mahasiswa. Terdiri dari 406 mahasiswa dari prodi Sarjana, 123 mahasiswa dari prodi Diploma3, dan 63 mahasiswa dari prodi Ners. Peneliti melakukan wawancara dengan 8 orang mahasiswa yang terdiri dari 4 orang mahasiswa dari prodi Sarjana, 2 mahasiswa prodi D3 dan 2 mahasiswa prodi Ners. 8 orang mahasiswa yang diwawancarai mengatakan mengetahui tentang pencegahan Covid-19 seperti mencuci tangan, menggunakan masker dan tidak berpergian ke tempat ramai. Dari 8 mahasiswa yang diwawancarai 4 orang mahasiswa mengatakan belum memiliki kesadaran diri untuk melakukan pencegahan seperti mencuci tangan saat pulang dari tempat ramai dan tidak langsung membersihkan diri serta masih berpergian ketempat ramai walaupun tidak begitu sering, sedangkan 4 orang mahasiswa lainnya lagi mengatakan sudah memiliki kesadaran diri dalam pencegahan Covid-19.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui adanya Gambaran *Self Awareness* tentang Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan “Bagaimana *self awareness* tentang Pencegahan Penularan Covid-19 pada Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2021 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran *Self Awareness* tentang Pencegahan Penularan Covid-19 pada Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui karakteristik responden meliputi : usia, jenis kelamin, serta semester di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Memberikan gambaran kepada Institusi Keperawatan agar dapat menjadi masukan dalam protokol pencegahan Covid-19 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum

Memberikan tambahan informasi mengenai *Self Awareness* tentang Pencegahan Penularan Covid-19 pada Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Self Awareness* Tentang Pencegahan Penularan Covid-19.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang *Self Awareness* Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Juwita Handayani (2019), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu.	Efektivitas Penggunaan <i>Slat Meter</i> Pada Diet Rendah Garam Terhadap <i>Self Awareness</i> Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Losarang Kabupten Indramayu.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>quasy eksperimental pretest posttest with control group</i> pada penelitian ini adalah pasien yang mengalami hipertensi sejumlah 80 orang, menggunakan total sampel sejumlah 80 responden dimana 40	Hasil penelitian menunjukkan <i>self awareness</i> pada pasien hipertensi meningkat setelah diberikan penggunaan <i>salt meter</i> pada kelompok intervensi dengan nilai <i>pValue</i> 0.001. penelitian ini merekomendasikan perlunya meningkatkan <i>self awareness</i> pasien sebagai salah satu intervensi mandiri dalam melakukan diet rendah garam dengan mencegah komplikasi	Sama – sama meneliti tentang <i>self awareness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terkait efektivitas penggunaan <i>slat meter</i> pada diet rendah garam terhadap <i>self awareness</i>, sedangkan penelitian ini studi deskriptif <i>self awareness</i> tentang pencegahan coronavirus. 2. Populasi penelitian ini pasien hipertensi. Sedangkan populasi peneliti pencegahan covid-19 mahasiswa. 3. Metode penelitian : Penelitian terkait adalah dengan <i>quasy</i> , sedangkan penelitian dengan diskriptif

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			responden adalah kelompok intervensi dan 40 responden kelompok kontrol.	hipertensi.		
2.	Anggun Wulandari. Dkk (2020). Universitas Muhammadiyah Semarang.	Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan corona virus disease 2019 pada masyarakat.	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan sampel 1.190 responden yang dipilih menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan nilai p menunjukkan nilai p antara umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga dengan pengetahuan tentang covid-19 adalah 0,386, 0,013, 0,428, 0,515, dan 0,999.	Topic yang dibahas dalam penelitian ini adalah pencegahan corona virus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terkait menggunakan 2 variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan 1 variabel. 2. penelitian terkait masyarakat. Sedangkan populasi peneliti mahasiswa. 3. Metode : corelasi. Penelitian diskriptif
3.	Heni Tri Rahayu, Lilis Setyowati (2017).	Hubungan pengetahuan dengan <i>Self Awareness</i> pasien diabetes tipe 2 terhadap konsumsi makanan dan minuman sebagai	<i>Design</i> penelitian dengan deskriptif-korelatif dengan pendekatan <i>cross-sectional studi</i> pada 78 penderita	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan diabetes yang masih kurang (n:47 ; 60,3%)	Variable penelitian <i>Self Awareness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terkait Hubungan pengetahuan dengan <i>self awareness</i>, sedangkan penelitian ini studi deskriptif <i>self awareness</i>. Populasi penelitian ini pasien

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		usaha preventif penyakit ginjal kronik (PGK).	DM diwilayah Malang.	dan mayoritas <i>self awareness</i> yang tinggi terhadap pola konsumsi makanan yang mengandung tinggi fosfat dan natrium (n:63 ; 80.8%).		penderita penyakit ginjal kronik . sedangkan populasi penelitian mahasiswa.

STIKES BETHESDA YAKKUM